



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/08/2024
 Reviewed : 01/09/2024
 Accepted : 03/09/2024
 Published : 05/09/2024

Nova Dwi Suwanto¹
 Anatri Desstya²
 Ayyu Nurul Jannah³

UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI FPB DAN KPK MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Abstrak

Dalam proses pembelajaran, pemilihan model yang sesuai sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Dalam pengimplementasiannya di sekolah dasar, guru cenderung masih menggunakan metode ceramah, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Matematika materi FPB dan KPK melalui model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes, serta data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan mengacu pada Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan penelitian pada aspek minat mengacu pada pedoman pengkategorian dan aspek hasil belajar mengacu pada nilai siswa yang memenuhi $KKTP \geq 78\%$. Uji validitas data dilakukan menggunakan 2 jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bratan 3 Kota Surakarta yang berjumlah 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 37% (pra-siklus) menjadi 52% (siklus I) dan mencapai 81% (siklus II). Peningkatan minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada rata-rata skor angket minat dari 55% (pra-siklus) menjadi 62% (siklus I) dan mencapai 84% (siklus II). Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD berhasil digunakan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bratan 3 Kota Surakarta.

Kata Kunci: Hasil, Minat, Model

Abstract

In the learning process, the selection of an appropriate model greatly influences students' interest and learning outcomes. In its implementation in elementary schools, teachers tend to still use the lecture method, so that student learning outcomes are less than optimal. The purpose of this study was to improve interest and learning outcomes in Mathematics on FPB and KPK materials through the STAD type Cooperative Learning learning model. This study is a classroom action research (CAR) consisting of two cycles. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, documentation, and tests, and the data obtained were qualitative and quantitative data. Data analysis techniques were carried out referring to Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The indicators of research success in the interest aspect refer to the categorization guidelines and the learning outcome aspect refers to student scores that meet the $KKTP \geq 78\%$. Data validity testing was carried out using 2 types of triangulation, namely source triangulation and time triangulation. The subjects of this study were 21 students of grade V of SD Negeri Bratan 3 Surakarta City. The results of the study showed that student learning outcomes increased from 37% (pre-cycle) to 52% (cycle I) and reached 81% (cycle II). The increase in student interest in learning can be shown by an increase in the average interest questionnaire score from 55% (pre-cycle) to 62% (cycle I) and reached 84% (cycle II). Based on these results, the STAD type Cooperative Learning model was

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta
 email:nova@gmail.com

successfully used in improving the interest and learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri Bratan 3, Surakarta City.

Keywords: Results, Interest, Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan secara sadar dan terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dirinya dan mempunyai kendali atas dirinya, kemampuan berpikir, keterampilan sosial, kekuatan spiritual, kepribadian, dan akhlak yang mulia (Wulandari et al., 2022). Selain itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap orang dan merupakan investasi jangka panjang. Di Indonesia sendiri, pendidikan itu bersifat wajib selama 12 tahun, yaitu SD 6 tahun, SMP 3 tahun, dan SMA 3 tahun. Sejatinya pendidikan merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru, siswa, dan sumber belajar. Di sekolah dasar terdapat lima mata pelajaran utama, yaitu Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Saati kita mulai memasuki dunia pendidikan hingga masuk ke dunia perkuliahan, Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu ada.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sering dianggap sulit dan kurang diminati oleh siswa karena berisi tentang ilmu bilangan, korelasi antar bilangan, problem solving dari suatu bilangan, serta korelasi antara angka dan simbol yang membuat siswa kesulitan dalam memahaminya (Sarah et al., 2021). Sejalan dengan (Wahyuni et al., 2023) yang menjelaskan bahwa Matematika merupakan mata pelajaran yang paling banyak dihindari oleh siswa. Meskipun demikian, Matematika merupakan mata pelajaran yang dapat membantu perkembangan pengetahuan dan teknologi (Nashiroh et al., 2024). Hal tersebut diperkuat oleh (Nurjannah et al., 2024) yang menjelaskan bahwa Matematika dapat membantu siswa dalam berpikir logis, peka, dan luas pengetahuan. Matematika saat ini menjadi mata pelajaran yang jarang diminati oleh siswa dengan berbagai alasan yang pada akhirnya mereka tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Sejalan dengan (W. A. Putri, 2023) yang menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya minat dalam proses pembelajaran Matematika. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswanya mencapai tujuan dan hasil belajar dengan maksimal. Salah satu materi Matematika adalah Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Materi ini sering dianggap sulit oleh siswa, karena dalam proses pengerjaannya melibatkan beberapa materi lainnya, seperti perkalian, pembagian, faktorisasi, dan kelipatan. Hal ini diperkuat oleh (Fariana et al., 2022) yang menyatakan bahwa materi FPB dan KPK merupakan materi yang dianggap sulit oleh siswa, karena memerlukan pemahaman materi yang menyeluruh agar siswa lebih mudah dalam memahami FPB dan KPK yang sudah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas V SD Negeri Bratan 3 Kota Surakarta, beliau menjelaskan bahwa materi FPB dan KPK adalah materi yang memiliki hasil rata-rata kurang baik. Beliau menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran belum mengimplementasikan model pembelajaran tertentu, sehingga banyak siswa yang kurang minat dalam mempelajari materi FPB dan KPK. Waktu yang singkat dan materi yang dianggap sulit oleh siswa juga menjadi salah satu faktor rendahnya nilai rata-rata Matematika materi FPB dan KPK.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri Bratan 3 Kota Surakarta, dalam proses pembelajaran siswa menggunakan cara faktorisasi prima untuk menyelesaikan soal FPB dan KPK, tetapi belum semua siswa paham dengan cara tersebut. Cara yang biasa digunakan dalam menentukan FPB dan KPK adalah pohon faktor, tetapi beberapa siswa juga belum memahami cara tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena materi FPB dan KPK masih dianggap topik yang sulit, sehingga minat belajar siswa menjadi rendah dan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa materi FPB dan KPK.

Proses belajar setelah mendapatkan pengetahuan baru akhirnya akan mendapat hasil belajar untuk mengukur tingkat pemahaman kita terhadap suatu materi atau pengetahuan baru yang kita peroleh. Sejalan dengan (Kristiani & Airlanda, 2021) yang menyatakan bahwa pada akhir proses belajar siswa akan mendapatkan hasil belajar untuk menambah pengetahuannya. Meningkatkan minat belajar Matematika merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah dalam proses pembelajaran siswa diharapkan menjadi lebih antusias, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru adalah menggunakan media pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan langkah atau upaya dalam bentuk konkret yang dapat diterapkan oleh guru untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Berdasarkan hasil observasi pada kelas V SD Negeri Bratan 3 Kota Surakarta, mereka cenderung suka pembelajaran secara berkelompok. Kegiatan berkelompok sendiri membuat siswa bisa saling berbagi pengetahuan mereka terhadap suatu pokok materi yang sedang dibahas. Hal tersebut diperkuat oleh (Nisa et al., 2024) yang menyatakan bahwa guru harus membimbing siswa dalam pembelajaran kolaborasi. Sejalan dengan (Kristiani & Airlanda, 2021) yang menjelaskan bahwa sharing merupakan proses belajar siswa untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bersama dengan kelompok belajar mereka. Menurut (N. A. Putri et al., 2024) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model yang dapat melatih kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja kelompok dan memiliki lima tahapan dalam proses pembelajarannya. Model ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat dan hasil belajarnya dengan cara saling berbagi pengetahuan dengan teman satu kelompoknya. Hal tersebut sejalan dengan (Anggraini et al., 2023) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD merupakan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dan dalam pengimplementasiannya termasuk model pembelajaran yang sederhana. Pernyataan tersebut didukung oleh (Shofiyyatunnisa & Pujiastuti, 2020) yang menjelaskan bahwa model Cooperative Learning tipe STAD dapat membantu siswa dalam menumbuhkan kerja sama, berpikir kritis, serta memunculkan sikap saling membantu dalam proses pembelajaran sederhana. Meskipun demikian, peran guru masih tetap diperlukan dalam mendampingi siswa dalam proses pembelajaran dan menyampaikan materi. Hal ini diperkuat oleh (Harefa et al., 2024) yang menjelaskan bahwa guru bertugas untuk mengkondisikan lingkungan belajar, sehingga ada perubahan perilaku yang lebih baik bagi siswa.

Beberapa studi yang berkaitan dengan upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan model Cooperative Learning tipe STAD yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, yang pertama penelitian dari (Fariana et al., 2022). Penelitian ini dilakukan untuk mendiagnosis kesulitan siswa dalam menentukan FPB dan KPK, serta kurangnya minat dan semangat belajar Matematika yang dipengaruhi oleh terbatasnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kedua, penelitian dari (Anggraini et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD berpengaruh terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas III MI Al Madani Margorejo Pati. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($11,70 > 2,012$). Nilai rata-rata minat belajar dengan model STAD juga mengalami peningkatan dari 29,8 menjadi 38,2 yang membuktikan bahwa model STAD dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Ketiga, penelitian dari (Kristiani & Airlanda, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model STAD berpengaruh sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil belajar dengan rata-rata sebesar 34,52% dari hasil belajar awal 7,13% menjadi 42,80%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD berpengaruh sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa yang dapat berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Paparan tersebut menunjukkan bahwa sudah banyak peneliti terdahulu yang mengimplementasikan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD dalam mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, tetapi untuk Matematika baru sampai pada tahap mendiagnosis kesulitan belajar siswa terhadap materi FPB dan KPK. Ada juga yang sudah melakukan meta analisis terhadap model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD, tetapi untuk mata pelajaran Matematika materi FPB dan KPK belum ada. Dengan demikian perlu adanya penerapan model pembelajaran Cooperative

Learning tipe STAD untuk mengatasi permasalahan di sekolah lain terkait minat dan hasil belajar Matematika materi FPB dan KPK. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika materi FPB dan KPK siswa kelas V SD Negeri Bratan 3 Kota Surakarta dengan mengimplementasikan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Matematika materi FPB dan KPK menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2024, dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui tes Matematika materi FPB dan KPK pada akhir proses pra-siklus, siklus I, dan siklus II, serta uji peningkatan minat. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa panduan wawancara yang dilakukan kepada wali kelas dan siswa kelas V, panduan observasi, lembar soal tes tentang FPB dan KPK berjumlah 5 soal, serta angket peningkatan minat yang terdiri dari 4 indikator. Analisis data kualitatif mengacu pada rancangan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif mengacu pada skor hasil pengerjaan tes tentang FPB dan KPK yang didapatkan oleh siswa pada setiap akhir proses pra-siklus, siklus I, dan siklus II, serta skor perolehan angket minat yang diberikan kepada siswa. Indikator keberhasilan penelitian apabila rata-rata skor angket minat siswa mencapai 70% dan hasil belajar siswa yang memenuhi KKTP $\geq 78\%$. Validasi data peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan wawancara kepada siswa kelas V dan wali kelas SD Negeri Bratan 3 Kota Surakarta. Triangulasi waktu dilakukan pada saat melaksanakan pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Bratan 3 Kota Surakarta, maka diperoleh data-data untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bratan 3 Kota Surakarta dengan mengimplementasikan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD pada mata pelajaran Matematika materi FPB dan KPK

1. Observasi Pra-Siklus

Observasi pra-siklus dilakukan untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi FPB dan KPK. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak siswa yang kurang minat dengan mata pelajaran Matematika. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada prasiklus sebanyak 21 siswa lengkap. Ketika ditanya dan diberikan contoh soal terkait materi FPB dan KPK, hanya 5 siswa yang menunjukkan minat dan bisa mengerjakan soal tersebut dengan benar. Hasil dari kegiatan selama prasiklus dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Minat Belajar Siswa Pra-Siklus

Indikator	Skor Perolehan	
	Rata-rata	Target
Perasaan senang	55%	70%
Ketertarikan	57%	70%
Perhatian	55%	70%
Keterlibatan	54%	70%

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut, terdapat target keberhasilan 70% untuk indikator minat belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada indikator perasaan senang memperoleh rata-rata sebesar 55%, ketertarikan 57%, perhatian 55%, dan keterlibatan 54%. Hasil belajar pada kegiatan pra-siklus dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Belajar Pra-Siklus

Berdasarkan data dari gambar 1 tersebut, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada pra-siklus sebesar 37 (kategori perlu bimbingan) dengan rincian (0-20) 8 siswa, (21-40) 6 siswa, (41-60) 3 siswa, (61-80) 3 siswa, (81-100) 1 siswa. Dari hasil tersebut, maka dilakukan tindak lanjut siklus I pada minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bratan 3 Kota Surakarta dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD.

2. Siklus I

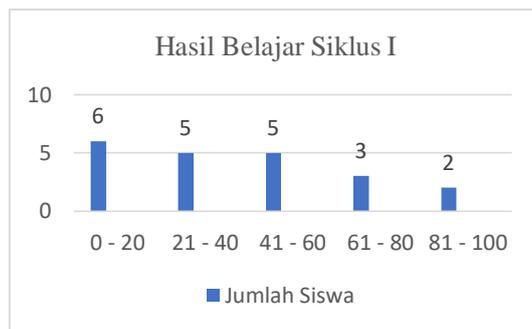
Pada siklus I dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan level pengetahuan yang berbeda-beda. Kegiatan berkelompok membuat siswa lebih antusias, tertib, dan teratur, meskipun beberapa siswa masih ada juga yang mengobrol dengan temannya. Beberapa siswa yang menguasai materi terlihat lebih menonjol ketika proses belajar kelompok, sedangkan siswa yang belum menguasai materi terlihat pasif dan cenderung diam. Antusias siswa mulai terlihat ketika diadakan permainan kompetisi antar kelompok untuk mendapatkan poin atau nilai yang tinggi. Semangat mereka ketika mengerjakan soal FPB dan KPK mulai muncul dan mereka tampak serius bekerjasama dalam mengerjakan soal tersebut. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan lembar angket minat untuk mengetahui sejauh mana minat yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hasil angket minat yang dibagikan kepada siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Minat Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Skor Perolehan	
	Rata-rata	Target
Perasaan senang	63%	70%
Ketertarikan	63%	70%
Perhatian	60%	70%
Keterlibatan	63%	70%

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut, terdapat target keberhasilan 70% untuk indikator minat belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada indikator perasaan senang memperoleh rata-rata sebesar 63%, ketertarikan 63%, perhatian 60%, dan keterlibatan 63%.

Pada siklus I disampaikan materi FPB dan KPK kemudian mengerjakan soal evaluasi dan langsung diperoleh hasilnya. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan FPB dan KPK dari soal yang sudah diberikan. Dalam mengerjakan soal siswa menggunakan cara yang berbeda-beda, ada yang menggunakan pohon faktor dan ada juga yang menggunakan faktorisasi prima. Meskipun cara yang digunakan berbeda-beda, mereka masih merasa kesulitan dalam menentukan FPB dan KPK. Sebagai tindakan perbaikan guru menjelaskan kembali materi FPB dan KPK kepada siswa menggunakan pohon faktor. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa dapat melihat bagaimana cara menentukan FPB dan KPK menggunakan pohon faktor dengan benar. Di sini siswa masih tetap merasa kebingungan dengan menggunakan cara pohon faktor, sedangkan ada satu siswa dia lebih mahir dengan menggunakan cara faktorisasi prima dalam mengerjakan soal FPB dan KPK. Hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil tes pada siklus I yang disajikan pada gambar di atas, ternyata siswa yang belum mencapai KKTP pada materi FPB dan KPK masih tinggi dengan nilai rata-rata 52 (kategori perlu bimbingan) dengan rincian (0-20) 6 siswa, (21-40) 5 siswa, (41-60) 5 siswa, (61-80) 3 siswa, dan (81-100) 2 siswa. Dengan demikian, maka perlu adanya upaya tindakan agar hasil belajar Matematika materi FPB dan KPK pada siswa kelas V meningkat, yaitu dengan tindakan siklus II. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II akan menggunakan teknik menentukan FPB dan KPK, yaitu tabel dan memanfaatkan media pembelajaran konkret papan FPB dan KPK yang disingkat PAPEDA.

3. Siklus II

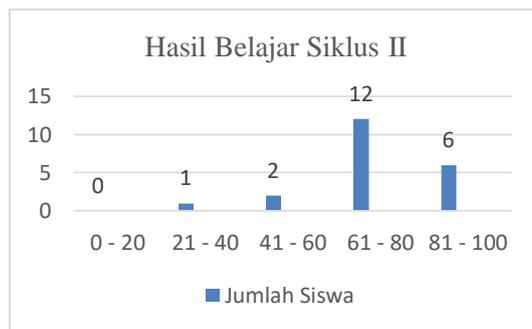
Setelah peneliti merencanakan kegiatan yang dilakukan pada siklus II, yaitu dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan cara menentukan FPB dan KPK, yaitu tabel, media pembelajaran PAPEDA dan permainan dengan media wordwall. Ketika siswa dikenalkan dengan cara tabel mereka penasaran dan ingin mencobanya. Siswa dijelaskan bagaimana menentukan FPB dan KPK dengan menggunakan cara tabel dan siswa memperhatikan, kemudian siswa juga dikenalkan dengan media pembelajaran PAPEDA. Setelah menggunakan cara tabel dan media pembelajaran PAPEDA, minat siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih meningkat. Siswa lebih antusias bertanya tentang teknik tabel dan berani maju di depan kelas untuk menyelesaikan contoh soal FPB dan KPK menggunakan media pembelajaran PAPEDA. Setelah itu, siswa dibentuk dalam kelompok dengan level pengetahuan yang berbeda-beda. Masing-masing kelompok akan bertanding untuk menyelesaikan soal berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan cara tabel melalui media wordwall. Kelompok yang paling cepat menjawab dan benar akan mendapatkan apresiasi berupa satu bintang yang diakhir pembelajaran akan diakumulasikan untuk menentukan kelompok terbaik. Dalam proses pembelajaran siswa aktif dalam kelompok belajarnya dan saling mengoreksi apabila ada teman yang salah dalam mengerjakan soal. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa dibagikan angket minat siklus II untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa meningkat. Hasil angket minat belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Minat Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Skor Perolehan	
	Rata-rata	Target
Perasaan senang	84%	70%
Ketertarikan	83%	70%
Perhatian	85%	70%
Keterlibatan	85%	70%

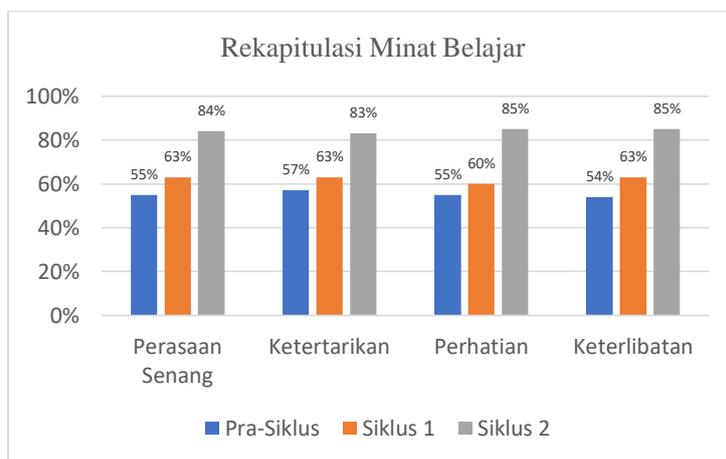
Berdasarkan data pada tabel 3 tersebut, diperoleh hasil bahwa minat belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Pada indikator perasaan senang memperoleh rata-rata sebesar 84%, ketertarikan 83%, perhatian 85%, dan keterlibatan 85%.

Pada siklus II dilakukan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi FPB dan KPK. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih cepat dalam mengerjakan tes soal yang sudah diberikan. Dari hasil tes yang sudah dikerjakan oleh siswa pada siklus II, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada gambar 3.

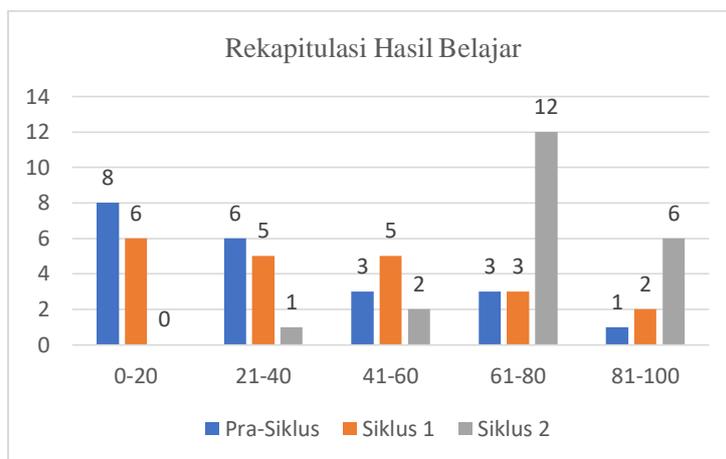


Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data pada gambar 3 tersebut, diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai KKTP pada materi FPB dan KPK dengan rata-rata 81 (kategori baik) dengan rincian (0-20) 0 siswa, (21-40) 1 siswa, (41-60) 2 siswa, (61-80) 12 siswa, dan (81-100) 6 siswa. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa siswa kelas V secara umum telah mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Rekapitulasi dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Rekapitulasi Minat Belajar Siswa



Gambar 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Bratan 3 Kota Surakarta melalui model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD pada mata pelajaran Matematika materi FPB dan KPK, dapat diketahui bahwa pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Minat belajar siswa mengalami peningkatan pada

setiap indikatornya sebesar 11%. Rata-rata minat belajar siswa pada siklus I sebesar 62% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 84%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 29%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 52% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 81%. Hal tersebut menandakan bahwa minat dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II.

Sintaks 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Pada siklus I dan siklus II siswa diberikan informasi terkait tujuan pembelajaran yang harus mereka capai dan mengapa mereka perlu mempelajari materi FPB dan KPK tersebut. Tujuan pembelajaran disampaikan melalui power point. Siswa diberikan motivasi berupa ice breaking supaya mereka lebih semangat dalam proses pembelajaran Matematika materi FPB dan KPK.

Sintaks 2 menyajikan informasi. Pada siklus I siswa diberikan pertanyaan terkait materi FPB dan KPK yang sudah pernah mereka pelajari sebelumnya. Kemudian siswa diberikan informasi terkait materi FPB dan KPK melalui power point. Siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan contoh soal yang ditayangkan pada power point. Setelah selesai, secara kolaborasi peneliti dan siswa membahas bersama contoh soal yang ada dengan menggunakan cara pohon faktor. Siswa diberikan kesempatan apabila ada yang belum mereka pahami. Pada siklus II siswa dikenalkan dengan cara tabel dan media pembelajaran PAPEDA. Siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan contoh soal dengan memanfaatkan media pembelajaran PAPEDA dan siswa yang berani maju ke depan akan diberikan apresiasi berupa tepuk tangan. Selanjutnya, siswa dikenalkan dengan soal cerita berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diselesaikan dengan menggunakan FPB dan KPK. Siswa diberi informasi bagaimana cara membedakan soal cerita yang dapat diselesaikan dengan FPB dan mana soal cerita yang dapat diselesaikan dengan KPK.

Sintaks 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Selanjutnya, berdasarkan asesmen awal yang sudah dilakukan sebelumnya, pada siklus I dan siklus II siswa dibagi ke dalam 3 kelompok dengan level pengetahuan yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan supaya siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dapat membantu temannya yang masih belum bisa mengerjakan soal FPB dan KPK. Selain itu, tujuan dari kerja kelompok ini juga untuk memunculkan kesadaran sosial dan keterampilan sosial siswa. Kemudian pada siklus I siswa dibagikan LKPD kegiatan kelompok dengan jumlah 5 soal FPB dan KPK yang harus mereka selesaikan dan dibahas secara bersama-sama. Pada siklus II siswa bermain game pertandingan antar kelompok, yaitu mengerjakan soal cerita berbasis masalah melalui media wordwall. Kelompok yang paling cepat menjawab dan benar akan diberikan apresiasi berupa Bintang yang nantinya akan diakumulasikan pada akhir pembelajaran.

Sintaks 4 membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar. Dalam proses pembelajaran siswa. Pada sintaks I siswa dibimbing dan dimonitoring saat mengerjakan soal secara berkelompok. Dalam proses monitoring tersebut secara bersamaan juga dilakukan penilaian sikap dan keterampilan mereka dalam proses pembelajaran. Pada siklus II siswa dibimbing dalam bertanding antar kelompok untuk meningkatkan minat belajar mereka.

Sintaks 5 evaluasi. Pada siklus I dan siklus II siswa mengerjakan soal evaluasi yang harus mereka selesaikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang materi FPB dan KPK serta membagikan angket minat belajar untuk mengetahui perkembangan minat belajar siswa terhadap Matematika materi FPB dan KPK.

Sintaks 6 memberikan penghargaan. Pada akhir dari siklus I dan siklus II kelompok yang paling aktif dan berhasil menyelesaikan soal dan memenangkan pertandingan akan diberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan pujian, dengan tujuan untuk meningkatkan minat serta rasa percaya diri mereka supaya kedepannya lebih baik lagi.

SIMPULAN

Peningkatan minat dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD pada mata pelajaran Matematika materi FPB dan KPK kelas V SD Negeri Bratan 3 Kota Surakarta mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata peningkatan minat siswa pada pra-siklus sebesar 55% yang meningkat menjadi 62% pada siklus I dan mencapai 84% pada siklus II. Peningkatan minat belajar tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat dibuktikan dari rata-rata hasil belajar siswa pada pra-siklus 37% yang meningkat menjadi 52% pada siklus I dan mencapai 81% pada siklus II. Maka,

penggunaan model Cooperative Learning tipe STAD pada mata pelajaran Matematika materi FPB dan KPK mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar,

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. P., Surachman, A. I., & Pembelajaran, M. (2023). Model Learning Student Team Achievement Terhadap Minat Belajar Bahasa. 6, 890–894.
- Fariana, A. N., Nahli, N. M., Herdiawal, H., Fuadi, A., & Nurjannah, N. (2022). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Fpb & Kpk Kelas V Sd Negeri. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7(2), 1–7. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.995>
- Harefa, W. A. S., Harefa, A. R., Gulo, H., & Zega, N. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 1 Lotu. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 6252–6260. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v3i3.14976>
- Kristiani, K. F., & Airlanda, G. S. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3150–3157. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1328>
- Nashiroh, F., Dessty, A., & Artik. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 707–719.
- Nisa, R., Dessty, A., & Prasetyo, E. H. (2024). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1254–1264. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurjannah, Misdalina, & Hidayad, F. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 68 Palembang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7168–7175.
- Putri, N. A., Sayekti, I. C., & Tasmun. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas V SDN Kleco 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 189–203.
- Putri, W. A. (2023). Faktor rendahnya minat belajar siswa kelas v sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 123–128. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i2.3097>
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). FaktorFaktor yang Mempengaruhi Minat Belajar pada Mata Pelajaran Matematika di Gugus III Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.60>
- Shofiyatunnisa, A., & Pujiastuti, H. (2020). Penerapan Model Student Team Achievement Division (Stad) Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Segiempat. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i1.269>
- Wahyuni, S., Rubingah, N., Hakiky, N., Wicaksono, A., Hidayati, Y. M., & Dessty, A. (2023). Penggunaan Aplikasi Quizizz Untuk Mengukur Aspek Kognitif Siswa Sd Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 811–824. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1819>
- Wulandari, F., Mayasari, R., & Adrian, Y. (2022). Pengembangan Media IPA Berbasis Video Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kalimantan Selatan. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.33654/pgsd>